

Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021

Hera Herianti, Nikmatur Rohmah*

Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

nikmatur@gmail.com

*corresponding author

Abstrak

Mobilisasi dini merupakan salah satu cara untuk memandirikan pasien secara bertahap agar pasien mampu melaksanakan kegiatannya sendiri tanpa pertolongan orang lain. Ada beberapa tahapan mobilisasi dini, sehingganya bisa dilaksanakan untuk pasien dengan keadaan post operasi *sectio caesarea* yaitu, pada saat 6 jam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan desain studi *survey* analitik memakai desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 71 pasien pasca operasi *SC* yang terdapat pada ruangan *bougenville* Di RSUD Sawerigading Kota Palopo pada bulan Juli sampai bulan September Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dan instrument *Numeric Rating Scale* (NRS). Analisis data menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan mobilisasi dini dengan penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021.

Kata Kunci: mobilisasi dini; skala nyeri; *sectio caesarea*

Abstract

Early mobilization is one way to gradually become independent of the patient so that the patient is able to carry out his own activities without the help of others. There are several stages of early mobilization, so that it can be carried out for patients with a postoperative cesarean section, namely, at 6 hours. The purpose of this study was to determine the relationship between early mobilization and postoperative *sectio caesarea* patients at Sawerigading Hospital, Palopo City in 2021. This research method used an analytical survey study design using a cross sectional design. The sample in this study used a total sampling technique of 71 post-SC surgery patients in the Bougenville room at Sawerigading Hospital, Palopo City from July to September 2021. This study used instruments in the form of questionnaires and *Numeric Rating Scale* (NRS) instruments. Data analysis used contingency coefficient correlation test. The results of this study indicate that there is a relationship between early mobilization and a decrease in pain scale in postoperative *sectio caesarea* patients at Sawerigading Hospital, Palopo City in 2021.

Keywords: early mobilization; pain scale; *sectio caesarea*



PENDAHULUAN

Penerapan tiruan dalam proses persalinan, dimana fetus yang diambil melewati dinding perut uterus ibu dengan melakukan sebuah pembedahan merupakan pengertian dari *sectio caesarea* (Berkanis, Nubatonis, & Lestari, 2020). Tindakan *sectio caesarea* tersebut dilakukan jika terdapat gejala medis ataupun gejala nonmedis (Metasari & Sianipar, 2018). Dengan dilakukannya tindakan *sectio caesarea*, maka secara otomatis akan memutuskan persambungan jaringan yang menyebabkan timbulnya rasa nyeri (Metasari & Kando, 2018). Selain nyeri, ada beberapa dampak yang dapat ditimbulkan setelah operasi *sectio caesarea* adalah *impairment* (terdapat keterbatasan dalam lingkup gerak dan takut), *functional limitation* (tidak mampu berdiri, berjalan, dan bergerak/mobilisasi), dan *disability* (adanya gangguan dalam melakukan aktivitas akibat terbatasnya dalam bergerak dan adanya rasanya nyeri) (Sri, Muhammad, & Dwi, 2018).

Nyeri merupakan reaksi sensori secara individu dan rasa yang tidak nyaman yang diungkapkan sesuai dengan masing-masing individu (Saputra, 2013). Berdasarkan waktu, terdapat dua nyeri yaitu nyeri akut dan nyeri kronis (Sri et al., 2018). Rasa nyeri setelah dilakukannya pembedahan menimbulkan rasa stressor yang mana pasien akan berespon secara biologis dan psikologis (Metasari & Kando, 2018).

Dampak biologis yang dapat ditimbulkan yaitu pasien memiliki keterbatasan untuk bergerak, perubahan dalam beberapa tanda vital pasien, serta ada perubahan pada ekspresi wajah pasien. adapun dampak psikologis yang dapat ditimbulkan dari rasa nyeri yaitu takut kehilangan kesadaran, dan mampu menimbulkan dorongan terhadap stres sehingga berdampak pada penekanan pada sistem imun, peradangan, serta dapat menunda penyembuhan (Sri et al., 2018).

Penatalaksanaan nonfarmakologi nyeri yang bisa dilaksanakan adalah pendampingan keluarga, melakukan relaksasi, tarik nafas, diet nutrisi, melakukan gerak/pergantian posisi, *massage* (pemijatan), musik, hidroterapi, terapi dingin ataupun panas, *hypobirthing*, TENS atau yang merupakan kepanjangan dari *transcutaneous electrical nerve stimulation*, senam hamil, aromaterapi, dan akupresur (Alam, 2020).

Mobilisasi dini merupakan salah satu cara untuk memandirikan pasien secara bertahap agar pasien mampu melaksanakan kegiatannya sendiri tanpa pertolongan orang lain (Metasari & Sianipar, 2018). Beberapa faktor yang menonjol dari mobilisasi dini adalah mempercepat pemulihan setelah melakukan pembedahan, mencegah munculnya masalah yang lain setelah pembedahan, dapat mempercepat pengeluaran lochea dan masih banyak lagi (Metasari & Sianipar, 2018). Dampak yang ditimbulkan ketika mobilisasi dini tidak atau terlambat dilaksanakan adalah suhu tubuh dapat meningkat dikarenakan tidak baiknya involusi uterus sehingga masih terdapat endapan darah yang tidak bisa dikeluarkan serta dapat memicu terjadinya infeksi (Metasari & Sianipar, 2018).

Ada beberapa tahapan mobilisasi dini, sehingganya bisa dilaksanakan untuk pasien dengan keadaan post operasi *sectioo caesareaa* yaitu, pada saat 6 jam. pertama setelah dilakukan pembedahan pada pasien diharuskan untuk berbaring dahulu, namun tetap bisa melakukan pergerakan pada tangan, jari kaki, dapat menekuk serta menggeser kaki dan mengangkat tumit. Sesudah 6 sampai 10 jam pasca operasi SC, ibu tersebut diwajibkan untuk bisa miring kekanan

dan kekiri. Pada 12 hingga 24 jam ibu tersebut disarankan agar bisa duduk, kemudian sesudah ibu tersebut bisa duduk secara stabil, pasien disarankan agar bisa latihan berjalan. Sebelum melakukan penatalaksanaan mobilisasi dini, perawat harus selalu memantau kondisi pasien serta mobilisasi dini dilakukan secara mandiri oleh pasien untuk melihat respon tubuh terhadap aktivitas (Sri et al., 2018).

Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pelaksanaan mobilisasi dini belum semuanya dilakukan di rumah sakit karena beberapa pasien memilih untuk tidak melakukan mobilisasi dini dengan alasan takut akan jahitan operasinya memiliki masalah (Sri et al., 2018). Perasaan takut yang berlebih setelah operasi *sectio caesarea* juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kenaikan angka stres pada pasien, sehingga pasien tidak berani untuk melaksanakan kegiatan hariannya seperti memberikan asi dan mengurus dirinya sendiri (Novita & Saragih, 2019). Banyak pasien juga tidak mau bergerak dengan alasan takut rasa nyrtinya bertambah, sedangkan melakukan sebuah pergerakan merupakan salah satu cara untuk bisa mengurangi rasa nyeri serta dapat membentuk kemandirian pasien dalam melaksanakan kegiatan hariannya (Metasari & Sianipar, 2018).

Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di rumah sakit yang ada Di Pulau Jawa, namun juga terjadi Di RSUD Sawerigading Kota Palopo dimana hasil survey pertama yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara pada bidan yang sedang bertugas di ruangan *Bougenville* yaitu implementasi mobilisasi dini untuk ibu pasca operasi *sectio caesarea* telah dilakukan namun belum maksimal dikarenakan kurangnya kontrol mereka dalam melaksanakan SOP (standar operasional prosedur) dalam melakukan mobilisasi dini untuk ibu pasca operasi *sectio caesarea*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi *survey* analitik memakai desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 71 pasien pasca operasi *SC* yang terdapa pada ruangan *bougenville* Di RSUD Sawerigading Kota Palopo pada bulan Juli sampai bulan September Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dan instrument *Numeric Rating Scale* (NRS)) (Metasari & Kando, 2018). Analisis data menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan mobilisasi dini di ruangan Bougenville RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021 (N=56)

Mobilisasi dini	n	%
Pernah	39	69,6
Tidak pernah	17	30,4

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pada 56 responden yang sudah diamati, terdapat 39 responden (69,6%) pernah melakukan mobilisasi dini serta terdapat 17 responden (30,4) belum pernah melakukan mobilisasi dini.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan skala nyeri di ruangan Bougenville RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021 (N=56)

Penurunan skala nyeri	n	%
Menurun	39	69,6
Tidak menurun	17	30,4

Tabel 2 membuktikan bahwa dari 56 responden yang telah diteliti, dimana jumlah responden yang mengalami penurunan skala nyeri terdapat 39 responden (69,6%) serta yang tidak mengalami penurunan terdapat 17 responden (30,4%).

Tabel 3. Hubungan mobilisasi dini dengan penurunan skala nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021 (N=56)

Mobilisasi dini	Penurunan skala nyeri				Total	Nilai P	
	Menurun		Tidak menurun				
	n	%	n	%	n	%	
Pernah	37	66,1	2	3,6	39	69,6	0,000
Tidak pernah	2	3,6	15	26,8	17	30,4	

Tabel 3 bisa diperhatikan pada kelompok responden yang pernah melaksanakan mobilisasi dini serta mengalami penurunan skala nyeri ialah sebanyak 66,1%, terdapat 3,6% yang pernah melaksanakan mobilisasi dini serta tidak mengalami penurunan skala nyeri, terdapat 3,6% yang tidak pernah melaksanakan mobilisasi dini serta mengalami penurunan skala nyeri, dan sebanyak 26,8% responden tidak pernah melakukan mobilisasi dini dan yang tidak mengalami penurunan skala nyeri.

Dari hasil statistik dengan menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi menunjukkan bahwa, nilai p ialah 0,00. Hal tersebut bermakna bahwa nilai p lebih besar α yang memiliki nilai 0,05, maka H_0 ditolak serta bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada ibu pasca operasi *sectio caesarea* Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021.

Nyeri merupakan adanya perasaan kurang nyaman serta hanya individu yang menderitanya yang bisa menunjukkan perasaan tersebut (Saputra, 2013). Beberapa faktor faktor yang dapat

memberikan pengaruh nyeri adalah usia, kelelahan, pengalaman nyeri sebelumnya, dukungan keluarga dan lingkungan, toleransi individu terhadap individu itu sendiri, ambang nyeri dan arti nyeri terhadap individu (Heriana, 2014).

Adapun faktor yang menonjol dalam penurunan skala nyeri diatas adalah faktor usia, yang mana semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin bertambah pula penafsiran terhadap nyeri yang ia rasakan dan usaha untuk mengatasi nyeri tersebut (Heriana, 2014). Salah satu penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk menurunkan skala nyeri kepada klien pasca operasi *SC* adalah dengan melakukan mobilisasi sedini mungkin (Alam, 2020).

Hasil analisis data dari 56 responden yang berada Di Ruang Bougenville RSUD Sawerigading Kota Palopo menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden (69,6%) pernah melakukan mobilisasi dini dan sebanyak 17 responden (30,4%) tidak pernah melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan Mobilisasi dini ialah salah satu faktor yang bisa berpengaruh dalam penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi dini benar benar penting sebagai tindakan pada pengembalian secara bertahap ketahap mobilisasi sebelumnya (Suratun & Sasmita, 2019).

Mobilisasi dini memiliki peran penting pada keadaan menurunkan rasa nyeri menggunakan metode mengalihkan pusat perhatian klien pada area nyeri maupun pada daerah operasi, menghambat aktivasi mediator kimiawi dalam reaksi peradangan yang bisa terjadi peningkatan respon nyeri dan meminimalisir pengiriman saraf nyeri ke saraf pusat (Suratun & Sasmita, 2019). Dampak jika mobilisasi dini tidak dilakukan adalah adanya peningkatan pada suhu tubuh dikarenakan terdapatnya involusi uterus yang kurang baik, sehingganya masih terdapat bekas darah yang belum diambil serta dapat mengakibatkan terjadinya infeksi (Metasari & Sianipar, 2018).

Dari hasil statistik dengan menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi diperoleh dengan nilai p adalah 0,00 dimana nilai $p < \alpha = 0,05$ menyatakan H_0 ditolak, sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara mobilisasi dini dengan penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021 adalah bermakna dengan nilai korelasi sebesar 0,639 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi hubungan kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mana penelitiannya berjudul pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri post operasi *sectio caesarea* dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini dengan penurunan intensitas nyeri post operasi *sectio* (Berkanis et al., 2020; Metasari & Sianipar, 2018). Adapun penelitian

lain dengan judul pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* (Subandi, 2017; Suratun & Sasmita, 2019)

Dari 56 responden yang telah diteliti terdapat 37 (66,1%) responden pernah melakukan mobilisasi dini dan mengalami penurunan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat motivasi keluarga maupun kerabat responden untuk melakukan mobilisasi dini serta adanya semangat dan niat responden untuk melaksanakan mobilisasi dini (Berkanis et al., 2020). Sebanyak 3,6% yang pernah melakukan mobilisasi dini dan tidak mengalami penurunan skala nyeri. Dalam penelitian sebelumnya mengatakan bahwa responden yang pernah melakukan mobilisasi dini dan tidak mengalami penurunan dikarenakan pada awal mobilisasi dini sering memberikan rasa nyeri yang lebih, sehingga masih terdapat responden yang trauma dan tidak ingin melakukan mobilisasi dini lagi (Sri et al., 2018). Adapun dalam teori sebelumnya mengatakan bahwa setiap orang memiliki ambang batas nyeri yang berbeda-beda, semakin rendah toleransi seseorang akan lebih mudah merasakan sakit (Nurarif & Kusuma, 2015). sebanyak 3,6% yang tidak pernah melakukan mobilisasi dini dan mengalami penurunan skala nyeri. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana pengalaman sebelumnya dan teknik koping seseorang menjadi hal yang dapat mempengaruhi rasa nyeri (Sri et al., 2018) serta usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nyeri seseorang karena toleransi terhadap nyeri meningkat sesuai dengan pertambahan usia. Sedangkan 15 (26,8%) responden tidak pernah melakukan mobilisasi dini dan tidak mengalami penurunan skala nyeri. Bagi responden yang tidak pernah melakukan mobilisasi dini dan tidak mengalami penurunan skala nyeri yaitu disebabkan karena kurangnya kontrol perawat dalam pelaksanaan SOP dalam melakukan mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea*. Dalam penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwa responden yang tidak melakukan mobilisasi dini disebabkan oleh beberapa responden yang takut terhadap jahitan operasinya bermasalah dan takut merasa nyeri saat melakukan pergerakan (Metasari & Sianipar, 2018; Sri et al., 2018).

Penatalaksanaan mobilisasi dini dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan SOP yang telah ada. Dampak jika mobilisasi dini lambat dilakukan atau ditunda adalah dapat mengakibatkan terjadinya penurunan vaskularisasi, yang mana dapat menurunkan suplai darah yang akan meningkatkan rasa nyeri pada area operasi serta kondisi ini dapat memperlambat penyembuhan luka post operasi (Metasari & Sianipar, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa mobilisasi dini merupakan salah satu penatalaksanaan yang ampuh dalam menurunkan skala nyeri pasca operasi. Penatalaksanaan mobilisasi dini dengan cara bertahap atau sesuai SOP yang telah ada, dapat mempercepat proses penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*. Namun jika penatalaksanaan mobilisasi dini tidak dilakukan sesuai SOP, maka proses penurunan skala nyeri akan semakin lama. Maka dari itu, peranan petugas kesehatan sangatlah penting dalam mengontrol serta membantu pasien saat melakukan penatalaksanaan mobilisasi dini agar skala nyeri pasien dapat berkurang dari sebelumnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas responden yang berada di ruangan *Bougenville* telah melakukan mobilisasi dini setekah operasi *sectio caesarea*. Mayoritas responden yang berada di ruangan *Bougenville* mengalami penurunan skala nyeri. Ada hubungan mobilisasi dini dengan penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, H. sulistia. (2020). *Upaya mengurangi nyeri persalinan dengan metode akupresur*. Bandung: Media sains indonesia.
- Berkanis, A. ., Nubatonis, D., & Lestari, A. A. istri fenny. (2020). Pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi Di RSUD S.K Lerik Kupang Tahun 2018. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 3(1), 6–13.
- Heriana, P. (2014). *Buku ajar kebutuhan dasar manusia*. Tangerang Selatan: Binarupa aksara.
- Metasari, D., & Kando, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan skala nyeri post operasi *sectio caesarea* Di RS. Rafflesia Bengkulu. *Jurnal of Nursing and Public Health*, 6(1), 1–7.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri post operasi *sectio caesarea* Di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 8–13.
- Novita, R., & Saragih, M. (2019). Perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah ambulasi dini pada ibu postpartum post seksiosesar. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 318–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.390>
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *NANDA NIC NOC*. Yogyakarta: Mediaction.
- Saputra, L. (2013). *Catatan ringkas kebutuhan dasar manusia*. Tangerang Selatan: Binarupa aksara.
- Sri, K., Muhammad, H., & Dwi, A. (2018). Efektifitas mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri post operasi *sectio caesarea* Di RSUD Kudus. *Proceeding of the URECOL*, 866–872.
- Subandi, E. (2017). Pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang Melati RSUD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2017. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(5), 58–74.
- Suratun, & Sasmita. (2019). Pengaruh mobilisasi dini terhadap peningkatan aktivitas pada pasien pasca operasi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*, 7(1), 145–158.